

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB INDIVIDU DALAM KELOMPOK BELAJAR PADA SISWA KELAS XII IPS 2 SMAN 4 BALIKPAPAN

Eko Darsini

Guru SMA Negeri 4 Balikpapan

Abstrak

Berdasarkan keluhan beberapa guru bidang studi, tanggung jawab siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan yang berkaitan dengan target penyelesaian tugas-tugas kelompok sangat rendah. Selain itu, dirasakan pula adanya kecenderungan menurunnya aspek-aspek dan nilai-nilai tanggung jawab siswa terhadap tugas belajarnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012; (2) Mendeskripsikan peningkatan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Penelitian tindakan kelas ini dirancang sesuai model Kemmis dan Taggart selama 2 (dua) siklus. Data dalam penelitian ini diolah secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, terbukti mampu meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa pada tiap siklus.

Kata Kunci: tanggung jawab individu dalam kelompok belajar, pembelajaran kooperatif, *Numbered Heads Together* (NHT)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sikap bertanggungjawab merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada pribadi siswa dalam pembelajaran. Aktualisasi proses pendidikan karakter yang terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran selama ini masih terkesan teoritis dan mayoritas baru mengembangkan aspek kognitif belaka. Idealnya pendidikan karakter ini lebih menekankan aspek sikap atau perilaku nyata dalam kehidupan.

Salah satu materi layanan BK di SMA adalah tanggung jawab individu. Hal ini dilandasi oleh ragam persoalan pembelajaran yang muncul di sekolah, khususnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademisnya. Berdasarkan keluhan beberapa guru bidang studi, tanggung jawab siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan yang berkaitan dengan target penyelesaian tugas-tugas kelompok sangat rendah. Selain itu, dirasakan pula adanya kecenderungan menurunnya aspek-aspek dan nilai-nilai tanggungjawab siswa terhadap tugas belajarnya. Tugas kelompok sering hanya menjadi pekerjaan bagi beberapa anggota kelompok saja.

Kondisi ini memerlukan upaya dari para guru bidang studi maupun guru pembimbing untuk segera mengambil tindakan edukatif, baik yang berupa kegiatan instruksional maupun kegiatan bimbingan diluar pembelajaran. Untuk mewujudkan upaya tersebut dipilihlah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) sebagai alternatif dalam usaha memecahkan masalah tersebut.

Sehubungan dengan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar, peneliti sebagai guru pembimbing akan menjadikan materi tanggung jawab individu dalam layanan informasi yang akan diintegrasikan ke dalam praktek tanggung jawab individu dalam kelompok belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT).

Peneliti sebagai guru pembimbing yang berusaha menyiapkan pembelajaran yang dapat merangsang siswa aktif sekaligus bertanggungjawab, bukanlah pekerjaan gampang. Selain guru terkejar banyaknya materi yang harus selesai/tuntas, mendesain pembelajaran inovatif memang banyak mengalami kendala. Terkait dengan hal ini, maka proses penanaman sikap bertanggungjawab dalam pembelajaran memerlukan rencana yang matang.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)*, siswa misalnya dibagi dalam 8 kelompok di mana masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. Masing-masing anggota kelompok tersebut disertai tanggung jawab memecahkan persoalan sesuai dengan nomor kepalanya, baru kemudian didiskusikan secara berkelompok, dan akhirnya dipresentasikan. Adanya tanggung jawab individu dalam kelompok tersebut diharapkan akan melatih siswa menjadi individu yang bertanggung jawab.

Setelah kelompok terbentuk, siswa dijelaskan aturan mainnya oleh guru dan masing-masing siswa melakukan kajian melalui diskusi. Saat diskusi inilah guru dapat memotret perilaku siswa yang bertanggung jawab dan tidak. Guru juga dapat menilai dari hasil kajian, contoh-contoh dan isi laporan yang harus dipertanggungjawabkan dalam kerja kelompok tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 ?
2. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain adalah untuk:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 .
2. Mendeskripsikan peningkatan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti:

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam penelitian tindakan kelas Bimbingan Konseling.

2. Bagi Lembaga:

- a. Seluruh komponen yang ada di SMA Negeri 4 Balikpapan, sebagai masukan dan sosialisasi penerapan metode pembelajaran.
- b. Bagi siswa Kelas XII IPS 2 dalam penelitian ini, diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada demi pencapaian tujuan layanan BK, yaitu meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Tanggung Jawab Individu Dalam Kelompok Belajar

Tanggung jawab adalah sifat terpuji yang mendasar dalam diri manusia. Selaras dengan fitrah. Tapi bisa juga tergeser oleh faktor eksternal. Setiap individu memiliki sifat ini. Ia akan semakin membaik bila kepribadian

orang tersebut semakin meningkat. Ia akan selalu ada dalam diri manusia karena pada dasarnya setiap insan tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan sekitar yang menuntut kepedulian dan tanggung jawab. Inilah yang menyebabkan frekwensi tanggung jawab masing-masing individu berbeda.

Tanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia, bahwa setiap manusia di bebani dengan tanggung jawab.

Tanggungjawab mengisyaratkan proses pembentukan makna, membawa pada pembebasan pengakuan kebenaran dan tidak melarikan diri dari kesalahan, dan akan membawa individu untuk melangkah lebih lanjut kepada kebaikan yang lebih besar. Tanggung jawab adalah pelajaran kedewasaan yang utama, individu yang menerima tanggungjawab berusaha mewujudkan sesuatu dalam situasi tertentu yang berbeda, dimana individu bisa berbangga karenanya (Rosser, 1984 dalam Dahar 1989).

Bertanggungjawab adalah kesediaan individu menerima sejumlah tugas, kemudian melaksanakan tugas yang telah disepakati antara pemberi tugas dan penerima tugas, berkonsultasi kepada pemberi tugas jika menghadapi masalah atau menemui masalah ketika menjalankan tugas dan melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada pemberi tugas serta kesanggupan bekerjasama dengan pemberi tugas demi keberhasilan tugas yang disepakati bersama (Rogers,1981).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab berarti kesediaan mengakui akuntabilitas, pengaruh dan peran individu akan terciptanya sebuah situasi dimana individu berada. Ini berarti individu bertanggungjawab terhadap perilakunya, dan menerima sepenuhnya konsekuensi apapun yang diakibatkan oleh perbuatannya.

Tanggung Jawab Individu Dalam Kelompok Belajar

Kelompok belajar adalah berkumpulnya dua individu atau lebih yang mengadakan aktivitas belajar (Ausubel, 1992). Ada lima elemen penting yang harus ada dalam suatu kelompok belajar antara lain:

- a. *Interdependent* yang positif (perasaan kebersamaan).
- b. Interaksi *face-to-face* atau tatap muka saling mendukung (saling membantu saling menghargai, memberikan selamat dan merayakan sukses bersama).
- c. Tanggungjawab individu dan kelompok (demi keberhasilan pembelajaran)
- d. Kemampuan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam kelompok kecil (komunikasi, rasa percaya, kepemimpinan, pembuatan keputusan dan manajemen serta resolusi konflik).
- e. Pemrosesan secara kelompok (melakukan refleksi terhadap fungsi dan kemampuan mereka bekerjasama sebagai suatu kelompok, dan bagaimana untuk mampu berprestasi lebih baik lagi).

Usaha-usaha yang harus diperhatikan agar kelompok belajar lebih efektif:

- a. Pengelompokan harus memperhatikan level kemampuan, karakter, *style* belajar, dan heterogenitas agar terjadi pelatihan silang (*cross-training*).
- b. Jumlah anggota kelompok harus sesuai dengan materi bahasan dan waktu pengerjaan. Jumlah ideal antara 3-5 orang tiap kelompok.
- c. Kelompok belajar harus diterapkan secara konsisten dan sistematis dengan memperhatikan, stamina individu anggota kelompok, frekuensi, privasi, dan daya asimilasi materi pembelajaran setiap individu dalam kelompok.

Ada 3 macam pengelompokan dalam belajar, yaitu:

a. Kelompok Informal

Kelompok ini bersifat sementara, pengelompokan ini hanya digunakan dalam satu periode pengajaran. Kelompok ini biasanya hanya terdiri dari dua orang siswa. Tujuan kelompok ini adalah untuk menjelaskan harapan akan hasil yang ingin dicapai, membantu siswa untuk lebih fokus pada materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa secara lebih mendalam memproses informasi yang diajarkan atau menyediakan waktu untuk melakukan pengulangan dan menjangkarkan informasi.

b. Kelompok Formal

Kelompok ini digunakan untuk memastikan bahwa siswa mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan cukup waktu untuk menyelesaikan suatu tugas dengan baik, kelompok ini bisa bekerja beberapa hari atau bahkan beberapa minggu tergantung pada tugas yang diberikan kepada mereka.

c. Kelompok Pendukung

Kelompok pendukung adalah pengelompokan dengan tenggang waktu yang lebih panjang (misalnya satu semester atau satu tahun). Tujuannya adalah memberi suatu dukungan yang berkelanjutan antara satu dengan yang lainnya.

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Cohen (1976) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut: *Cooperative learning will be defined as student working together in a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assignn. Moreover, students are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher.* Definisi tersebut memiliki pengertian luas, yang meliputi belajar kooperatif (*cooperative learning*), dan kerja kelompok (*group work*), juga menunjukkan ciri sosiologis yaitu penekanannya pada aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan

berdama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi atau tugas

2. *Numbered Heads Together (NHT)*

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen (dalam Ibrahim, 2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek tanggung jawab individu dalam kelompok belajar mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Makna dari istilah “tanggung jawab” adalah “siap menerima kewajiban atau tugas”. Arti tanggung jawab di atas semestinya sangat mudah untuk dimengerti oleh setiap orang. Tetapi jika kita diminta untuk melakukannya sesuai dengan definisi tanggung jawab tadi, maka seringkali masih merasa sulit, merasa keberatan, bahkan ada orang yang merasa tidak sanggup jika diberikan kepadanya suatu tanggung jawab. Kebanyakan orang mengelak bertanggung jawab, karena jauh lebih mudah untuk “menghindari” tanggung jawab, daripada “menerima” tanggung jawab.

Banyak siswa tidak menyadari atau menyadari tapi tidak mau melakukan penyadaran diri, bahwa orangtua tidak menginginkan banyak hal pada dirinya. Hanya satu yang diinginkan oleh orangtua yaitu anak saya bisa bersekolah, belajar dengan baik dan kelak lulus mempunyai kehidupan lebih baik dari orangtuanya.

Bentuk sikap siswa atau peserta didik seperti inilah yang dapat dikategorikan tidak memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan masa depannya. Peserta didik semestinya harus tahu banyak tentang apa yang menjadi kewajiban dan tugasnya di sekolah sebagai salah satu bentuk sikap untuk persiapan masa depannya.

Peserta didik di sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam proses mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Bukan malah sebaliknya melemparkan tanggung jawab itu kepada pihak lain, semisal kepada guru atau pemerintah, dan atau masyarakat. Tidak ada pihak lain yang lebih bertanggung jawab terhadap diri peserta didik selain dirinya sendiri. Jika sikap ini tertanam dengan baik dalam diri siswa, niscaya hasil dari sebuah proses pendidikan di sekolah akan jauh lebih baik dan memuaskan bagi semua pihak.

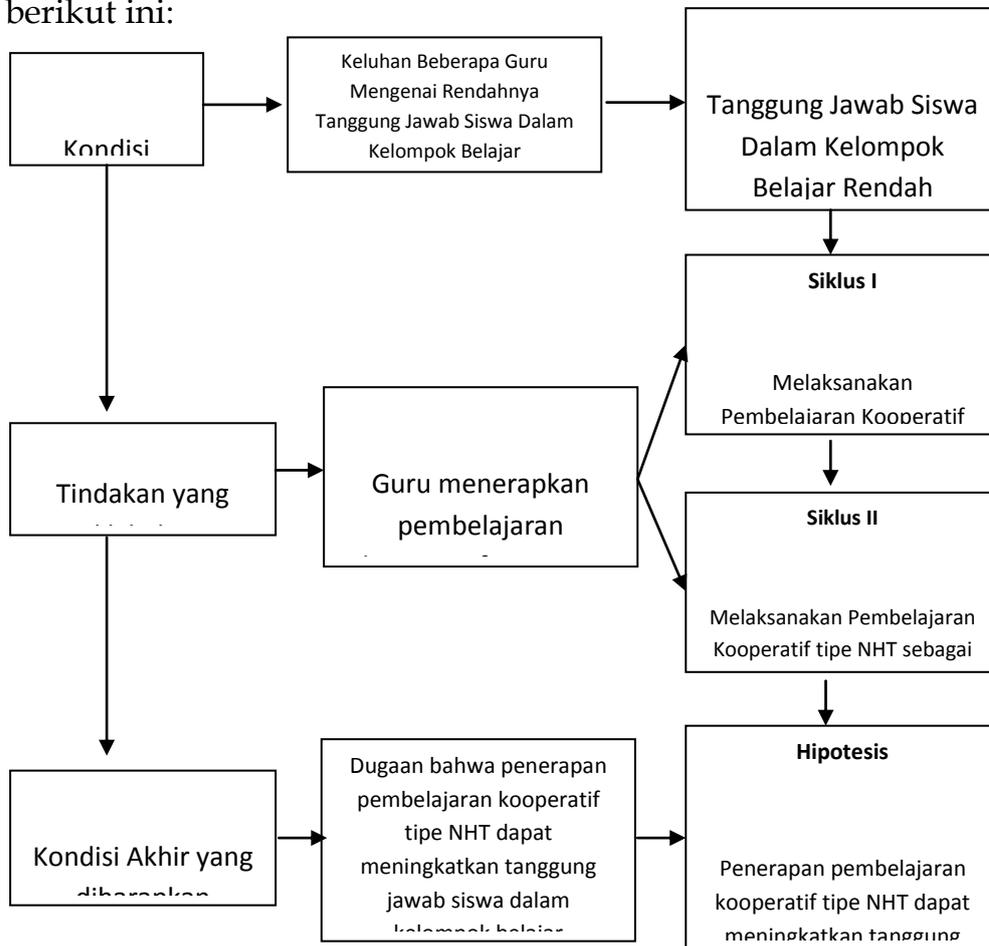
Berdasarkan keluhan beberapa guru bidang studi, tanggung jawab siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan yang berkaitan dengan target penyelesaian tugas-tugas kelompok sangat rendah. Selain itu, dirasakan pula adanya kecenderungan menurunnya aspek-aspek dan nilai-nilai tanggungjawab siswa terhadap tugas belajarnya. Tugas kelompok sering hanya menjadi beban bagi beberapa anggota kelompok saja.

Rendahnya tanggung jawab individu sebagian besar siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan dalam kelompok belajar, harus ditindaklanjuti dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Salah satunya adalah melalui pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT).

Alasan dipilihnya pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dalam penelitian ini adalah:

1. Pola belajar kooperatif tidak menonjolkan kemampuan individu dan berkompetisi dengan individu yang lain, melainkan bekerjasama untuk mewujudkan keberimbangan kemampuan dalam kelompok sehingga setiap peserta didik tidak perlu merasa atau menganggap orang lain sebagai kompetitor ataupun ancaman, melainkan sebagai mitra yang dapat mendukung pencapaian tujuan dan kesuksesan dalam belajar.
2. Dalam tipe *numbered heads together* (NHT), setiap individu dalam kelompok memikul tanggung jawab masing-masing terlebih dahulu, baru mendiskusikannya secara kelompok. Masing-masing individu juga berkesempatan untuk mendapatkan giliran mempresentasikan jawaban nomor soal/permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya. Pemilihan pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) ini bertujuan agar layanan BK ini menjadi efektif, menarik dan mudah untuk

diterapkan. Kerangka berpikir penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan berikut ini:



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian sampai dapat dibuktikan melalui data-data yang terkumpul dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Jika kegiatan layanan BK dilaksanakan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), maka tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan akan meningkat.”

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Balikpapan yang beralamat di Jl. Sepinggan Baru III RT 48 No. 36 Balikpapan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan sebanyak 40 siswa. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan:

1. Rendahnya tanggung jawab siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan dalam kelompok belajar sehingga perlu untuk direspon melalui pelaksanaan penelitian sebagai upaya perbaikan.
2. Peneliti merupakan guru pembimbing/konselor BK di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan, sehingga memiliki tanggung jawab penuh untuk memperbaiki kondisi yang ada.

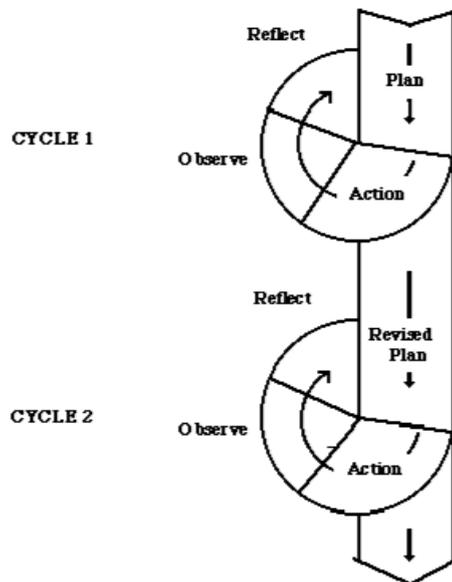
B. Prosedur Siklus Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) artinya penelitian berbasis kelas. Dalam penelitian kelas ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan siswa dan kesulitan mengajar guru.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu bentuk penelitian yang berbasis kelas. Menurut Suyanto (dalam Sukajati, 2008: 8) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan, di mana orang yang melaksanakan penelitian terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh rekan sejawat yang bertindak sebagai kolaborator.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan; (2) Tindakan; (3) Observasi; dan (4) Refleksi. Alur penelitian tindakan kelas model ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis dan Taggart

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung selama 2 siklus. Adapun langkah-langkahnya akan diuraikan berikut ini.

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I direncanakan akan berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2x45 menit untuk masing-masing pertemuan.

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator pada tahap ini antara lain:

- 1) Menentukan tugas perkembangan, rumusan kompetensi, tujuan, dan media serta sumber belajar yang akan dipergunakan.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling siklus I.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Menyusun instrumen observasi siswa dan konselor.
- 5) Menyusun soal tes.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan layanan BK. Tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator berdasarkan Rencana Pelaksanaan Layanan Kegiatan Bimbingan dan Konseling yang telah disusun sebelumnya untuk mencapai tujuan layanan BK yang diharapkan. Tindakan siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.

c. Observasi

Kolaborator dan peneliti melaksanakan pengamatan terhadap proses layanan BK secara keseluruhan dan mencatat semua hal yang terjadi pada saat layanan BK berlangsung. Kolaborator mengisi instrumen observasi siswa dan guru yang telah disusun sebelumnya.

d. Refleksi

Data hasil tes dan observasi yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisa dan kemudian direfleksikan, apakah hasil dari tindakan yang dilakukan telah mencapai keberhasilan atau belum.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II, dilakukan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan pemahaman siswa dari siklus sebelumnya. Hasil layanan BK tersebut diharapkan lebih baik daripada hasil layanan BK siklus sebelumnya.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

1. Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes. Tes dilakukan setiap akhir siklus. Materi tes mengacu yang telah dirumuskan. Pengumpulan data tes digunakan untuk mengungkapkan peningkatan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

2. Teknik Non Tes

Teknik pengumpulan data non tes dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi siswa dan guru.

D. Analisis Data

1. Analisa Deskriptif Prosentase

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dianalisa secara deskriptif prosentase dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Analisa hasil observasi guru dan siswa

Skor observasi dihitung sebagai berikut :

$$\text{Skor Aktivitas} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kemampuan guru dalam mengelola layanan BK diamati dan diberikan skala penilaian dengan rentang skor 1 sampai 5 dengan rincian sebagai berikut :

- Skor 5 jika dilaksanakan dengan sangat baik
- Skor 4 jika dilaksanakan dengan baik
- Skor 3 jika dilaksanakan dengan cukup baik
- bSkor 2 jika dilaksanakan dengan kurang baik
- Skor 1 jika dilaksanakan dengan sangat kurang baik

b. Analisa Hasil Tes

Data kuantitatif yang telah diperoleh dalam penelitian ini, dianalisa secara deskriptif kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Secara individual, siswa telah tuntas belajar jika mencapai nilai 70. Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika terdapat $\geq 80\%$ dari keseluruhan jumlah siswa tuntas belajar.

Nilai rata-rata kelas dihitung melalui cara sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-Rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Berdasarkan nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui apakah terjadi peningkatan ataukah penurunan atas kemampuan membaca tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa berdasarkan kegiatan tes evaluasi.

2. Analisa Deskriptif Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif melalui reduksi data, sajian data, dan kesimpulan.

E. Indikator Keberhasilan

Siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mendapatkan nilai ≥ 70 . Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila angka ketuntasan belajar secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dan skor aktivitas siswa mencapai ≥ 70 . Apabila indikator keberhasilan penelitian tersebut telah tercapai, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah peneliti mengadakan observasi bersama kolaborator, peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dikakukan dalam penelitian ini. Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan di kantor Guru BK Negeri 4 Balikpapan pada tanggal 22 September 2011. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati bahwa pelaksanaan siklus I akan dikakukan selama 3 kali pertemuan, yakni Kamis tanggal 6 Oktober 2011, Kamis tanggal 13 Oktober 2011, dan Kamis tanggal 20 Oktober 2011. Data hasil tes siklus I dapat diamati melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Skor Perkembangan
	KELOMPOK I			
1	Andi Surya Octaviani	70	70	10
2	Andrianus Randaki AK	60	65	20
	KELOMPOK II			
3	Anom Saiful Erlambang	70	85	30
4	Aprianyasyah	60	65	20
	KELOMPOK III			22 (Hebat)
5	Desi Wulandari	75	75	10
6	Dildila Saputra	70	75	20
	KELOMPOK IV			16
7	Eka Satriani Serigar	70	85	30
8	Eko Apriyanto	60	65	20
	KELOMPOK V			24 (Hebat)
9	Marsa Luthfi	70	85	30
10	M.Bayu Aris Saifullah	70	75	20
	KELOMPOK VI			22 (Hebat)
11	Prayuda Hendra Damara	70	85	30
12	Raymond Andrew G	60	70	20
	KELOMPOK VII			22
13	Riza Fitria Zhahirah	70	75	20
14	Syaid Rendy Pradipta	60	70	20
	KELOMPOK VIII			20
15	Wahyuni	70	80	20
16	Wendra	60	70	20
				20
	JUMLAH	1065	1195	
	RATA-RATA	66,56	74,68	

Berdasarkan data hasil tes siklus I, tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa dalam kelompok belajar mengalami peningkatan di bandingkan dengan tahap pra penelitian. Hal ini terbukti dengan hasil tes siklus I. Pada tahap pra penelitian, siswa yang

memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebanyak 62.5% atau 25 siswa. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat menjadi 77.5% atau sebanyak 31 siswa. Ini menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 15% namun belum mampu memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra penelitian sebesar 67.37 dan pada siklus I sebesar 73.87 atau meningkat 6.75 poin. Kelompok yang mendapat kategori kelompok terbaik adalah kelompok IV dengan kategori "Super".

2. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan di kantor Guru BK Negeri 4 Balikpapan pada tanggal 25 Oktober 2011. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus I terdapat beberapa kekurangan dan masih memerlukan perbaikan. Kemudian disepakati bahwa siklus II akan dilaksanakan pada Kamis tanggal 27 Oktober 2011, Kamis tanggal 3 Nopember 2011, dan Kamis tanggal 10 Nopember 2011.

Data hasil tes siklus II tersebut selengkapnya dapat diamati melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Skor Perkembangan
	KELOMPOK I			
1	Andi Surya Octaviani	70	85	30
2	Andrianus Randaki AK	65	65	20
3	Andrias Hilibert Lapijan	75	80	20
4	Anggara Setia Putra	70	75	10
5	Anggi Anggreani Sanger	65	65	20
	KELOMPOK II			20 (Hebat)
6	Anom Saiful Erlambang	85	85	30
7	Aprianyasyah	65	75	30
8	Ariao Boodi Indrawan	75	85	30
9	Astri Feroni	65	70	20

10	Delima Sari Puspitaningsih	80	90	30
	KELOMPOK III			28 (Super)
11	Desi Wulandari	75	85	20
12	Dildila Saputra	75	80	20
13	Dimas Aswan Nugraha	75	80	20
14	Dwi Ari Saputro	70	75	10
15	Edwar Charles Gunawa	75	85	30
	KELOMPOK IV			20 (Hebat)
16	Eka Satriani Serigar	85	85	30
17	Eko Apriyanto	65	85	30
18	Eko Wahyu Ramadhany	80	85	30
19	Indah Apriliyanti	65	85	30
20	Jessica Debby Yohana	80	90	30
	KELOMPOK V			30 (Super)
21	Marsa Luthfi	85	85	30
22	M.Bayu Aris Saifullah	75	80	20
23	Nur Aprilian Putri	65	80	30
24	Nur Anisa	80	80	20
25	Nurhadijjah	65	80	30
	KELOMPOK VI			26 (Super)
26	Prayuda Hendra Damara	85	80	20
27	Raymond Andrew G	70	80	30
28	Rentina Yuliana Damani	80	85	30
29	Restu Denok Asmodiant	70	80	30
30	Rino Tegar Prakoso	80	90	30
	KELOMPOK VII			28 (Super)
31	Riza Fitria Zhahirah	75	85	30
32	Syaid Rendy Pradipta	70	80	30
33	Sudirman	75	80	20
34	Susanti	65	65	20
35	Utaria Frendani	80	90	30
	KELOMPOK VIII			26 (Super)
36	Wahyuni	80	85	30
37	Wendra	70	85	30
38	Yosafat Charisma C	75	80	20
39	Yuliana	70	75	30
40	Zain Safitri Nur	80	85	20
				26 (Super)
	JUMLAH	2955	3240	
	RATA-RATA	73.875	81	

Berdasarkan data hasil tes siklus II, tanggung jawab individu dalam kelompok belajar mengalami peningkatan di bandingkan dengan siklus I. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kembali hasil tes siklus II. Pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebanyak 77.5% atau 31 siswa. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat menjadi 92.5% atau sebanyak 37 siswa. Ini menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 26,19%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73.87 dan pada siklus II sebesar 81 atau meningkat 6.87 poin. Kelompok yang mendapat kategori kelompok terbaik adalah kelompok IV dengan kategori "Super".

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Layanan BK untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 4 Balikpapan ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Guru Pembimbing membagi para siswa menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 5 siswa.
 - b. Guru Pembimbing memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok 1 sampai dengan 5.
 - c. Guru Pembimbing membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan layanan BK, yang juga berisi pertanyaan sebanyak jumlah siswa dalam kelompok (1-5).
 - d. Masing-masing siswa dalam kelompok, harus mengerjakan soal dalam LKS pada nomor pertanyaan yang sesuai dengan nomornya dalam kelompok.
 - e. Jawaban masing-masing anggota kelompok, selanjutnya didiskusikan bersama secara kelompok untuk menyatukan pendapat.
 - f. Guru Pembimbing memanggil nomor anggota dan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan Guru Pembimbing atau mempresentasikan jawaban kelompoknya.

- g. Guru Pembimbing bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.
 - h. Guru Pembimbing memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik berdasarkan skor perkembangan siswa pada masing-masing kelompok.
- b. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT, terbukti mampu meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok belajar pada siswa pada tiap siklus. Skor tingkat tanggung jawab siswa pada siklus I mencapai angka 64 dan pada siklus II mencapai angka 86.5 atau meningkat sebesar 22.5 poin jika dibandingkan dengan siklus I.

Saran

Saran yang diajukan sebagai bentuk rekomendasi dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada penelitian tindakan kelas ini telah dinyatakan berhasil berdasarkan indikator keberhasilan penelitian. Hal ini membuktikan bahwa metode ini merupakan metode efektif yang dapat dipergunakan oleh peneliti lain dalam upaya meningkatkan tingkat tanggung jawab dan pemahaman siswa.
2. Layanan BK untuk meningkatkan sikap tanggung jawab individu dalam kelompok belajar melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang telah terbukti berhasil dalam penelitian ini, dapat diterapkan pada penelitian-penelitian lain sebagai bahan perbandingan dan acuan sehingga dikemudian hari menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim. 2000. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Gramedia. Widiasarana Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru. 2005. Gita Media Press.

- Lie, Anita 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. PT Grasindo.
- Sukajati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Yogyakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cohen, Louis.1976. *Educational in Classroom and School*. London: Haper And Row.
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, And Practice, (second edition.)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Artz, A.F, & Newman, C.M. 1990. *Cooperative Learning*. *Mathematic Teacher*, 83, p.448-449.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Rogers, Carl R. 1981. *Education: A Personal Activity*. *Educational Change and Development* 3 No. 3 (1981): 1-12.
- Ausubel, D. 1992. *Subsumption Theory*. <http://www.Fredhoo.com>, diakses Januari 2008.